

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel dan Definisi Operasional

Seperti dipaparkan di atas, penelitian ini melibatkan dua variabel bebas (independen) yakni konflik (X_1), beban kerja (X_2) dan stress kerja (X_2) dan satu variabel terikat (dependen) yaitu *turnover intention* di PT. The Factory Indonesia (Y). Untuk memperjelas batasan variabel-variabel tersebut, maka perlu penegasan secara operasional dalam bentuk definisi operasional variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Konflik (X1)	Luthans (2012) berpendapat bahwa konflik merupakan konflik yang muncul di antara dua individu. Ia bisa muncul antara rekan kerja, teman, anggota keluarga, atau antara supervisor dan karyawan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Percekcokan atau perdebatan (kontroversi) b. Ketegangan masalah pribadi c. Visi yang berbeda dalam pekerjaan d. Perbedaan pendapat e. Perbedaan dalam menentukan penyebab permasalahan f. Perbedaan dalam menentukan solusi permasalahan g. Perbedaan dalam menentukan cara penyelesaian konflik h. Konflik emosional i. Perselisihan pribadi j. Lelah secara mental dengan pekerjaan.
2	Beban Kerja (X2)	Pengertian beban kerja menurut (Suwatno, 2011) adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang	<ul style="list-style-type: none"> a. Target Yang Harus Dicapai b. Kondisi Pekerjaan c. Penggunaan waktu kerja d. Standar Pekerjaan

		jabatan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis jabatan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi.	e. Konsistenitas pekerjaan
3	Stress Kerja (X3)	Stress kerja menurut Handoko (2010) mendefinisikan stress sebagai suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.	a. Tuntutan Tugas b. Tuntutan Peran c. Tuntutan Antar Pribadi d. Struktur Organisasi e. Kepemimpinan Organisasi
5	Turnover intention (Y)	Turnover intention adalah kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela menurut pilihannya sendiri (Novliadi 2012).	a. Memikirkan untuk keluar b. Pencarian alternatif pekerjaan c. Niat untuk keluar

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data penelitian sebagai berikut:

3.2.1. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2011). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif, akan tetapi pengumpulan data dapat dirancang untuk menjelaskan

sebab akibat atau mengungkapkan ide-ide. Umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang sama dari banyak subjek. Teknik yang digunakan adalah kuesioner.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Umar, 2011). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum baik berupa jurnal, buku, dokumen dan buku. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Cara yang paling efisien dalam mendapatkan data sekunder ialah dengan melihat buku indeks, daftar pustaka, referensi, dan literature yang sesuai dengan persoalan yang akan diteliti. Data sekunder dari sudut pandang peneliti dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data internal data yang sudah tersedia di lapangan; dan data eksternal data yang dapat diperoleh dari berbagai sumber lain. Data sekunder ini berupa dokumen, jurnal, catatan buku arsip yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah sejarah perusahaan, struktur organisasi dan profil karyawan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Karyawan di PT. The Factory Indonesia dengan jumlah 57 orang. Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka keseluruhannya akan diambil sebagai responden (Istijanto, 2015), metode ini disebut dengan metode sensus (Istijanto, 2015).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi bahan penelitian (Masri dan Sofian, 2015). Mengenai besar kecilnya sampel atau bagian dari populasi yang diambil pada dasarnya tidak ada ketentuan yang pasti. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan (metode survey/ sensus) adalah teknik penentuan sampel kepada semua populasi (Sugiyono, 2014). Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 57 responden.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*, yaitu mengambil semua karyawan di PT. The Factory Indonesia. Cara penyebaran kuesioner kepada sampel dilakukan pada saat istirahat siang antara jam 12. 00 sampai jam 13. 00. pembagian kuesioner dilakukan di sela-sela istirahat siang karyawan sesudah mereka makan siang dan sholat dhuhur. Biasanya pada saat istirahat, para karyawan istirahat bersama dan membentuk kelompok kelompok di tempat yang sejuk sehingga cocok untuk dilakukan penyebaran kuesioner dengan

meminta kesediaan karyawan dengan didampingi bagian SDM PT. The Factory Indonesia.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan data-data lain yang diperlukan untuk menarik kesimpulan (Suharsimi, 2012). Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini antara lain dengan cara:

3.4.1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara bertanya pada bagian ke karyawan, atau secara *face to face* yang disusun dalam daftar pertanyaan terbuka, hal ini bertujuan agar responden lebih bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.

Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara ini, interview dilengkapi pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviwer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut

akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat Tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung. Wawancara juga untuk mengetahui keadaan karyawan, seperti lama jam kerja, sistem pengupahan, sistem lembur dan bagaimana manajemen mengurangi stress kerja karyawan.

3.4.2. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada pihak karyawan sekaligus sebagai responden yang akan diteliti. Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebiasaan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas.

Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam. Proses penyebaran

kuesioner diberikan pada saat jam istirahat kepada semua karyawan sehingga tidak mengganggu jam kerja. Kemudian dari setiap pertanyaan diskor dengan menggunakan skala likert.

3.4.3. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang akan diteliti atau dapat dirumuskan dengan proses pencatatan atas bagian pengelolaan karyawan. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi dilakukan dengan mengambil foto kegiatan karyawan saat bekerja.

3.5. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data akan dilakukan terlebih dahulu tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

1. Pengajuan ijin kepada institusi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara
2. Surat dari Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISNU Jepara diajukan ke PT. The Factory Indonesia.
3. Surat Rekomendasi dari PT. The Factory Indonesia diajukan ke Kepala Bagian SDM untuk melakukan penelitian di perusahaan.
4. Mendapat surat balasan dari pimpinan PT. The Factory Indonesia setelah pengambilan data di PT. The Factory Indonesia.
5. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan awal tentang data calon responden.
6. Teknik pengumpulan data dilakukan saat karyawan istirahat siang dan diberi kuesioner untuk mengisi daftar pertanyaan yang ada.
7. Responden yang bersedia menjadi responden akan dilakukan pengambilan data yang dibutuhkan melalui instrumen pengumpulan data.
8. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul selanjutnya dapat dilakukan pengolahan data.

Setelah data terkumpul, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan tahapan:

1. Proses *coding*, yaitu proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama. Jadi coding ini dengan cara menentukan data berdasarkan nomor urut dari kuesioner yang ditandai pada halaman awal pada pojok kanan atas.

2. Proses *editing*, bertujuan agar data yang dianalisis akurat dan lengkap. Setelah proses coding, editing adalah memasukkan data kuesioner ke dalam program excel dengan membuat kolom sesuai dengan kuesioner yang ada.
3. Proses *scoring*, yaitu mengubah sebuah data kualitatif atau yang berupa kata-kata (huruf) menjadi sebuah angka. Skor yang dipakai adalah dengan *skala likert* dengan kriteria penilaian:
 - a. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.
 - b. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
 - c. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3.
 - d. Setuju (S) diberi skor 4.
 - e. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
4. Tabulasi, menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel yang kemudian diolah dengan bantuan *software* statistik yaitu SPSS.

3.6. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data yang berwujud angka dengan menggunakan teknik-teknik perhitungan sehingga hipotesisnya dapat diuji. Dalam analisis kuantitatif ini, perhitungannya dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*). Analisis kuantitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.6.1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kekevaliditan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang menggunakan analisa faktor dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor. Rumus korelasi yang digunakan adalah dikenal dengan rumus korelasi produk momen yaitu sebagai berikut (Suharsini Ari Kunto 2013).

Tujuan uji Validitas adalah mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Misalnya ingin diketahui apakah indikator yang meliputi perasaan senang, puas dan bersedia merekomendasikan dapat digunakan sebagai ukuran variabel kepuasan. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan reliability analisis dan korelasi.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid

Langkah-langkah uji validitas akan dilakukan bersama-sama dengan reliabilitas.

2. Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan reabilitas alat ukur mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang tepat. Maka reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah ketepatan alat ukur (Suharsini Arikunto, 2013). Untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus koefisien alpha.

Tujuan uji reliabilitas adalah mengukur konsistensi jawaban dari item-item pertanyaan pada suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Misalnya A pada hari Senin ditanya "Bagaimana tanggapannya terhadap korupsi?" jawabannya Benci. Jika hari Selasa, Rabu atau Kamis diberi pertanyaan yang sama maka jawabannya juga sama (konsisten).

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Cronbach alpha $> 0,6$ maka variabel tersebut reliabel
2. $0,5 < \text{Cronbach alpha} < 0,6$ maka variabel tersebut reliabelnya diragukan
3. Cronbach alpha $< 0,5$ maka variabel tersebut tidak reliabel

Perlakuan terhadap indikator yang tidak valid: indikator dikeluarkan dari kuesioner, sampel yang tidak valid dikeluarkan atau menambah jumlah sampel. Sedangkan variabel yang tidak reliabel harus ditambah sampelnya atau menambah/mengurangi indikator.

Langkah-langkah pengujian uji validitas & reliabilitas:

- 1) Buka file **Validitas Reliabilitas**. Keterangan: variabel Y adalah kepuasan. Variabel ini diukur dengan 3 indikator, yaitu rasa senang (y1), rasa puas (y2), dan rekomendasi (y3).
- 2) Dari menu SPSS, klik kiri **Analyze** **Scale** **Reliability Analysis**.
- 3) Klik kiri Statistic, beri centang "" pada **scale if item deleted**. Klik **continue**.
- 4) Tekan OK. Maka akan keluar output hasil SPSS.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk mengolah data dari hasil penelitian ini dengan menggunakan Analisis Inferensial (kuantitatif). Dimana dalam analisis tersebut dengan menggunakan paket program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, korelasi, variance indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi tidak digunakan karena data observasi tidak berurutan sepanjang waktu dan tidak terkait (longitudinal), Gujarati (2013).

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011).

Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mencari tahu, apakah kesalahan (*errors*) suatu data pada periode tertentu berkorelasi dengan periode lainnya (Sufreni dan Yonathan, 2014). Model regresi ganda yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami autokorelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin Watson (DW) syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $1 < DW < 3$ dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Uji Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif/ negatif	Terima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Sufreni dan Yonathan, 2014.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada karyawan PT. The Factory Indonesia,. Adapun bentuk persamaan regresi berganda adalah: (Tommi dan Wiratna, 2012)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Turnover*

a = Konstanta

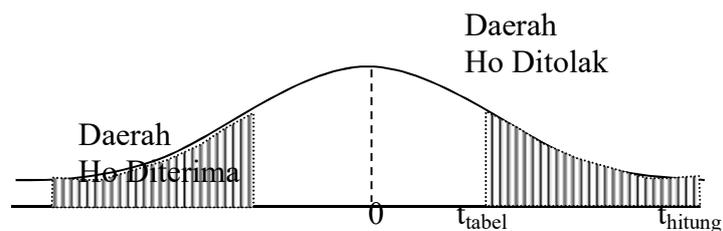
- b_1, b_2, b_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Konflik
 X_2 = Beban kerja
 X_3 = Stress kerja
 e = Kesalahan estimasi (residual)

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Kriteria pengujian:

- Menentukan taraf kesalahan (α) = 0,05.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig. > 0,05 maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1.
Uji t dua arah

Uji t pada gambar di atas menggunakan uji dua arah karena hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini akan memberikan hasil yang positif. Pengujian dua arah adalah pengujian terhadap suatu hipotesis yang belum diketahui arahnya. Misalnya ada hipotesis, 'diduga ada pengaruh positif dan

negatif antara variabel X terhadap Y'. Hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah.

Dengan kriteria daerah penerimaan H_a dan H_o sebagai berikut:

Daerah penerimaan H_a dan H_o

$T_{hitung} < t_{tabel}$ = menerima H_o dan menolak H_a .

$T_{hitung} > t_{tabel}$ = menolak H_o dan menerima H_a .

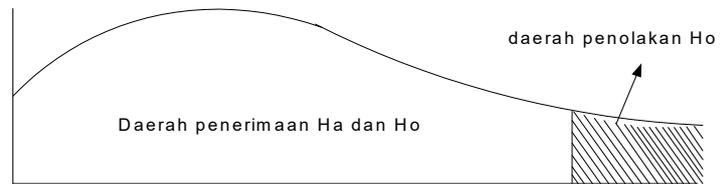
Maksud dari gambar di atas adalah merupakan hasil pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai mutlak $t_h > t_t$ maka hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $t_h < t_t$ maka hipotesis nol (H_o) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

3.6.4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- Taraf kesalahan (α) = 0,05.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka H_o ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0,05$ maka H_o diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 2.
Uji F

Pengujian setiap koefisien regresi bersama-sama dikatakan signifikan bila nilai mutlak $F_h > F_t$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, sebaliknya dikatakan tidak signifikan bila nilai $F_h < F_t$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi Parsial

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Al-Gifari, 2011).

Nilai koefisien korelasi parsial merupakan besaran nilai yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel jika variabel lainnya konstan dalam suatu analisis yang melibatkan lebih dari dua variabel. (Purbayu BS, 2012).